

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI OLEH
PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN TERHADAP FUNGSI BPP SEBAGAI
PUSAT PEMBELAJARAN DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

***THE INFLUENCE OF UTILIZATION OF INFORMATION TECNOLOGY BY
FIELD AGRICULTURE EXTENSION ON THE FUNCTION OF BPP AS A
LEARNING CENTER IN CENTRAL LAMPUNG REGENCY***

Sahrul Ari Irawan*¹, Dame Trully Gultom², Indah Listiana², Helvi Yanfika²

¹Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

²Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

*Email: arisahrul2@gmail.com

(Diterima 01-05-2023; Disetujui 20-06-2023)

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan teknologi informasi oleh Penyuluh Pertanian Lapangan dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi oleh Penyuluh Pertanian Lapangan terhadap Fungsi BPP sebagai Pusat Pembelajaran. Penelitian dilaksanakan Bulan Desember 2021 - Januari 2022 di Kabupaten Lampung Tengah pada empat BPP yaitu BPP Gunung Sugih, Seputih Raman, Kota Gajah, dan Trimurjo. Responden dalam penelitian ini adalah Penyuluh Pertanian Lapangan sejumlah 40 orang. Metode penelitian dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan Penyuluh Pertanian Lapangan telah memanfaatkan teknologi informasi sebesar 57,50 persen. Pemanfaatan teknologi informasi dimanfaatkan sebagai bagian dari pusat informasi dan data, manajemen tatakelola, komunikasi, serta analisis data. Tidak ada pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi oleh Penyuluh Pertanian Lapangan terhadap fungsi BPP sebagai pusat pembelajaran. Balai Penyuluhan Pertanian dioptimalisasikan untuk berbagai pusat kegiatan seperti konsultasi agribisnis, pusat pembangunan pertanian, pusat data dan informasi dan sebagainya.

Kata kunci: Teknologi informasi, Penyuluh Pertanian Lapangan, Pembelajaran

ABSTRACT

The research aims to find out the level of utilization of information technology by Field Agricultural Extension and analyze the influence of information technology utilization by Field Agricultural Extension on the Function of BPP as a Learning Center. The research was conducted in December 2021 - January 2022 in Central Lampung Distriet on four BPP namely BPP Gunung Sugih, Seputih Raman, Kota Gajah, and Trimurjo. Respondents in this study were Field Agricultural Extension as many as 40 people. Research methods were conducted in a descriptive quantitative and simple linear regression analysis. The results of this study showed field agricultural extensionists have utilized information technology by 57,50 percent. Utilization of information technology was utilized as part of information and data centers, governance management, communication, and data analysis. There was no influence between the utilization of information technology by Field Agricultural Extension to the function of BPP as a learning center. The Agricultural Extension Center was optimized for various activity centers such as agribusiness consultation, agricultural development center, data and information center and so on.

Keywords: Information technology, Field Agricultural Extension, Learning

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini dalam perkembangan penggunaannya semakin menguat, sehingga menjadikan penguasaan terhadap teknologi dan informasi sangat penting. Teknologi informasi diyakini memiliki manfaat yang dapat mengubah beberapa pandangan. Sejarah dalam perkembangan zaman memberikan bukti bahwa evolusi teknologi selalu terjadi dengan perkembangan zaman, maka upaya keras harus ditanamkan dalam diri sendiri agar dapat mengerti cara penggunaan dan pemakaian teknologi informasi. Hal itu dilakukan, agar paham akan seberapa penting manfaat dari teknologi dan informasi yang ada. Teknologi informasi juga memiliki peranan penting dalam mencapai keberhasilan di pengembangan pertanian. Salah satu yang menjadi contoh dari adanya teknologi informasi adalah adanya penggunaan internet. Internet dalam proses pemanfaatannya, sebagai bagian dari penyajian segala informasi yang dibutuhkan dan dapat dipergunakan untuk nantinya mendapatkan berbagai data tambahan dari yang diinginkan (Asian Development Bank (ADB), 2003)

Menurut (Anwas, 2010), adanya pemanfaatan teknologi informasi

(internet) menjadi bagian dari potensi terimplementasinya media penyuluhan dalam hal tercapainya perubahan dalam penyuluhan (Adriyani, 2019). Teknologi informasi saat ini digunakan masyarakat umumnya di kehidupan masyarakat, pada berbagai bidang diantaranya sebagai: media pembelajaran berbasis internet atau multimedia. Penggunaan media pembelajaran meningkatkan kemampuan para Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan para petani, melalui pembelajaran mandiri. Pertanian adalah salah satu bidang yang dalam menjalankan pelaksanaan kegiatan memanfaatkan teknologi informasi. Kegiatan pemanfaatan teknologi informasi sering digunakan oleh penyuluh, terutama dalam rangkaian aktivitas pembangunan pertanian yang dilaksanakan oleh penyuluh di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).

Pemanfaatan sistem teknologi informasi sangat penting. Era digitalisasi ini petani di Indonesia tentu membutuhkan berbagai sumber informasi aktual dan cepat. Berbagai manfaat dari penggunaan teknologi informasi ini tentu diharapkan, memenuhi kebutuhan informasi petani, penyuluh diharapkan dapat meningkatkan kapasitasnya

(Listiana, Indah. Sumardjo S., dan Dwi T, 2018).

Perkembangan sistem teknologi informasi yang semakin pesat, menyebabkan dalam proses penyebaran informasi yang menunjang pembangunan pertanian adalah hal yang penting. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi upaya ditekankan pada pembangunan pertanian. Kemampuan manusia dalam perkembangan teknologi informasi menjadi hal yang menentukan tingkat keberhasilan dari pembangunan pertanian yang ada (Eksanika & Riyanto, 2017). Kegiatan keberhasilan pertanian menjadi hal yang sangat penting bagi penyuluh, beragam kegiatan dan aktivitas PPL menjadi implementasi keberhasilan pembangunan pertanian. Interaksi antara penyuluh dan petani yang dilakukan secara langsung merupakan kesempatan bagi penyuluh dalam memberikan beragam informasi yang baik seputar kegiatan pertanian (Purwatiningsih et al., 2018). Penyuluhan menjadi bagian proses suatu pembelajaran untuk pelaku utama dengan pelaku usaha, pada pihak yang mau dan mampu membantu untuk mengorganisasikan diri dalam mengakses teknologi informasi, dan lain sebagainya (Pinati et al., 2020).

BPP adalah bagian dari tempat para PPL dalam menjalankan berbagai hal aktivitas serta peningkatan kapasitas PPL. Beragam aktivitas yang dilaksanakan di BPP tentu diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi BPP dengan baik. BPP menjadi bagian unit penunjang beragam aktivitas penyelenggaraan di bidang pertanian. Administrasi, pengaturan data informasi, pengelolaan data-data pertanian, dan adanya penyusunan program menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan di BPP (Mokthar, 2001).

Upaya pembangunan pertanian yang baik tentu dimulai dari pengoptimalan berbagai aspek. BPP adalah salah satu penunjang dari pembangunan pertanian, melalui optimalisasi fungsi-fungsi BPP, yang membantu peningkatkan kinerja, pengetahuan, Keterampilan dan kapabilitas dari PPL yang diajarkan kepada petani. Beberapa fungsi BPP yaitu pusat pembelajaran, pusat data dan informasi, pusat konsultasi agribisnis, dan lain-lain.

Pusat pembelajaran adalah salah satu fungsi penting dalam kegiatan yang ada di BPP. Pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai teknik dan metode. Teknologi informasi adalah salah satu

metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode teknologi informasi tentu diharapkan dapat memudahkan PPL dalam memberikan pengajaran kepada petani, agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani.

Penelitian ini memiliki tujuan, mengetahui tingkat pemanfaatan teknologi informasi oleh PPL di Kabupaten Lampung Tengah dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi oleh PPL terhadap fungsi BPP sebagai pusat pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian diadakan di Kabupaten Lampung Tengah pada empat BPP yaitu BPP Gunung Sugih, Seputih Raman, Kota Gajah, dan Trimurjo yang dilakukan secara purposive (sengaja) merupakan lokasi penelitian. Penelitian dilakukan pada Bulan Desember 2021 - Januari 2022.

Data diambil dengan menggunakan kuesioner. Penelitian menggunakan data pertama (primer) dan kedua (sekunder). Data primer adalah berbagai sumber informasi yang diambil secara langsung dari seorang responden melalui survei, wawancara, dan pengamatan langsung

terhadap objek penelitian yaitu semua data primer yang dibutuhkan peneliti. Data-data yang tercatat, tertulis, dan sudah ada lalu kemudian data tersebut diambil sebagai data penelitian disebut data sekunder. Data sekunder diperoleh dari data terkait dari BPS, BPP, beberapa buku-buku, artikel, jurnal serta (Perda) peraturan-peraturan daerah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan (Safitri et al., 2021).

Responden dalam penelitian ini adalah PPL sebanyak 40 orang terdiri atas 11 Penyuluh Seputih Raman, 11 Penyuluh Gunung Sugih, empat Penyuluh Kota Gajah, dan 14 Penyuluh Trimurjo.

Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana adalah analisis yang dimanfaatkan untuk menjawab tujuan-tujuan yang ada. Analisis data berguna untuk mendeskripsikan data-data yang sebelumnya sudah terkumpul kemudian dibuat kesimpulan yang generalisasi atau berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017). Tahapan-tahapan yang digunakan pada analisis statistik deskriptif:

Menyajikan data variabel pemanfaatan teknologi informasi dengan tabulasi.

Tiga kelas kriteria rendah, sedang, dan tinggi.

$$C = (X_n \pm X_1) / k$$

Keterangan:

C : Panjang interval kelas

k : Jumlah kelas

x_n : Nilai observasi terbesar

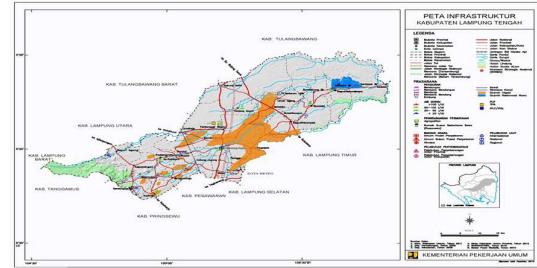
x₁ : Nilai observasi terkecil.

Menghitung regresi linear sederhana menggunakan SPSS dengan menetapkan ketentuan atau kaidah keputusan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 terima H_a , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 tolak H_a . Persamaan regresi sederhana sebagai berikut : $Y = a + bX + e$ (Irfan, 2018). Uji T digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap Y (Fakhira et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lampung Tengah adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung. Gunung Sugih adalah ibukota dari Kabupaten Lampung Tengah. Kabupaten Lampung Tengah meliputi daratan seluas 4.789,82 km². Secara geografis, Kabupaten Lampung Tengah terletak pada kedudukan 104°35' sampai 105°50' Bujur Timur dan antara 4°30' - 4°15' Lintang Selatan. Gambar 1 peta wilayah administrasi Kabupaten Lampung Tengah.



Gambar 1. Peta wilayah administrasi Kabupaten Lampung Tengah

Batas-batas Kabupaten Lampung

Tengah adalah:

1. Sebelah Utara dengan Kabupaten Tulang Bawang dan Lampung Utara.
2. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Pesawaran.
3. Sebelah Timur dengan Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro.
4. Sebelah Barat dengan Tanggamus dan Lampung Barat.

Keadaan Umum Responden

Responden memiliki rata-rata usia 45 tahun dengan rata-rata usia sedang. Responden sebagian besar memiliki pendidikan pada tingkat S1/S2. Sebanyak 40 PPL memiliki pengalaman bekerja pada kategori sedang dengan persentase sebesar 47,5 persen. Penguasaan teknologi informasi responden sebagian besar sangat baik dengan jumlah responden 29 orang, dan terendah 5 persen berada pada kategori kurang baik.

Tingkat Pemanfaatan Teknologi Informasi di Kabupaten Lampung Tengah

Pengguna teknologi informasi contohnya media sosial saat ini, memiliki akses sebagai jelajah informasi yang lebih luas. Internet terbuka untuk semua khalayak dari berbagai lapisan masyarakat, memungkinkan mereka untuk mengakses berbagai informasi. Dilanjutkan dengan inovasi terkomputerisasi yang ada, memberikan pintu terbuka dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mendapatkan data dan penyebaran data (Umbara et al., 2021).

Teknologi yang berfungsi sebagai proses pengolahan data, seperti penyusunan, penyimpanan, pemanipulasian, penyebaran data digunakan oleh berbagai pihak untuk mendapatkan berita teraktual atau cepat. Data-data informasi yang baik akan menunjang keperluan bisnis, pribadi, dan lembaga pemerintahan menjadi upaya dalam mendapatkan informasi strategis dan baik dalam pengambilan keputusan. Teknologi informasi terdiri dari sistem jaringan dan seperangkat komputer. Sistem jaringan digunakan dalam upaya pemanfaatan teknologi informasi dalam hal menghubungkan antar perangkat teknologi informasi (komputer) yang satu

dengan yang lainnya. Sedangkan seperangkat komputer digunakan untuk proses pengelolaan dan pengolahan data informasi (Gultom, D. Sumaryo, 2019).

Menurut (Fauzi, 2008) adanya perkembangan teknologi informasi serta pengaplikasian dari komputer untuk berbasis teknologi digunakan dengan baik dalam menyajikan, mengelola, mengolah data-data informasi terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi. Komputer yang digunakan sebagai perangkat utama dalam mencari informasi aktual, cepat, relevan, dan tepat dengan adanya sistem merupakan wujud dari teknologi informasi yang dimanfaatkan dengan baik. Beberapa bagian-bagian dari teknologi informasi itu sendiri adalah adanya sarana prasarana, sistem dan metode dalam menggunakan teknologi informasi itu sendiri seperti, penyimpanan, pengolahan, penafsiran, pengiriman, pengorganisasian, dan penggunaan data-data informasi secara terukur dan bermakna (Gultom, D. Sumaryo, 2019).

PPL memiliki peranan dalam membantu berbagai pelaksanaan program yang ada disuatu daerah. Penyuluh diharapkan diharapkan dapat memaksimalkan perannya agar dapat memberikan berbagai informasi di bidang

pertanian yang baik kepada para petani (Viantimala et al., 2014).

Peran penyuluh tentu dapat ditunjang dengan adanya teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi digunakan dalam berbagai hal, terutama dalam bidang pertanian. Teknologi informasi diyakini memiliki manfaat yang dapat mengubah beberapa pandangan. Teknologi informasi juga memiliki peranan penting dalam mencapai keberhasilan dalam pengembangan pertanian. Internet adalah salah satu pemanfaatan yang digunakan pada teknologi informasi. (Dwi, 2010). Sebaran tingkat pemanfaatan teknologi informasi oleh PPL, dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat pemanfaatan teknologi informasi oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kabupaten Lampung Tengah.

Klasifikasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	Interval kelas	PPL	
		Jumlah	(%)
Rendah	20-39	11	27,50
Sedang	40-59	23	57,50
Tinggi	60-80	6	15
Jumlah		40	100%
Rata-rata	47	Sedang	

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 1, PPL telah memanfaatkan teknologi informasi dengan baik atas beragam kegiatan yang dilakukan oleh PPL. Rata-rata tingkat pemanfaatan teknologi informasi oleh penyuluh pertanian lapangan adalah 57,50 persen. Penyuluh pertanian

memanfaatkan teknologi informasi selain sebagai pusat data dan informasi, manajemen tatakelola, komunikasi, dll. Teknologi informasi ini juga digunakan dalam pelaksanaan salah satu fungsi BPP yaitu pusat pembelajaran.

Fasilitas teknologi yang dimanfaatkan untuk mendapatkan dan mencari berbagai sumber informasi untuk menyelesaikan tugas dan membantu memberikan beragam informasi pertanian adalah hal yang penting dalam pemanfaatan fasilitas teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi, berkaitan dengan peran sosial PPL untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan. Ada kecenderungan beberapa individu yang memiliki peranan penting akan meningkatkan kecenderungan dalam menampilkan perilaku yang sama. Proses adaptasi dari perkembangan ilmu pengetahuan yang sedang berkembang merupakan suatu proses yang harus dimiliki oleh seorang penyuluh dalam menjalankan kegiatannya di penyuluhan (Dwi, 2010). Pemanfaatan teknologi informasi digunakan sebagai:

1. Penyebaran Informasi

Memberikan informasi kepada khalayak umum adalah bagian dari pemanfaatan teknologi. Informasi yang dikeluarkan adalah relevan, handal, dan

aktual kepada semua pihak. Pemanfaatan teknologi informasi dilakukan melalui media teknologi informasi seperti, sosial media, SMS, internet, dll. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai penyebaran informasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Penyebaran informasi

Klasifikasi Penyebaran Informasi	Interval kelas	PPL	
		Jumlah	(%)
Rendah	4-8	16	40
Sedang	9-12	20	50
Tinggi	13-16	4	10
Jumlah		40	100%
Rata-rata	9,10	Sedang	

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 2, pemanfaatan teknologi informasi sebagai penyebaran informasi memiliki rata-rata nilai 9,10 dengan responden sebanyak 20 responden. Indikator penyebaran informasi ini digunakan seperti jangkauan informasi tersebar, sasaran yang mendapatkan informasi, bentuk penyajian data informasi, dan pihak-pihak mana saja yang mendapatkan informasi.

2. Komunikasi

Kegiatan memberikan informasi atau berita dari satu pihak ke pihak lain dengan menyampaikan berita tersebut dan berita tersebut dapat diterima dan dimengerti oleh lawan bicara. Adanya ketersediaan pelayanan pemberian atau bentuk penyediaan internet untuk saat ini, menciptakan perilaku dan hubungan

manusia dalam berkomunikasi satu sama lain (Dinda Selvia, 2022). Teknologi informasi dalam hal ini digunakan sebagai penunjang kelancaran atau terlaksanakannya penyampaian informasi dengan mudah dan praktis tanpa harus dilaksanakan secara langsung tapi bisa dilaksanakan dengan media perantara teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai komunikasi dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Indikator Komunikasi

Klasifikasi Penyebaran Informasi	Interval kelas	PPL	
		Jumlah	(%)
Rendah	7-14	13	31,50
Sedang	15-21	22	55
Tinggi	22-28	5	12,50
Jumlah		40	100%
Rata-rata	16,40	Sedang	

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 3, pemanfaatan teknologi informasi sebagai komunikasi memiliki rata-rata nilai 16,40 dengan responden sebanyak 22 responden. Indikator komunikasi ini digunakan seperti penggunaan bahasa daerah dalam berkomunikasi, penggunaan beberapa media sosial dalam berkomunikasi (WA, Ig, Twitter, FB, Line) serta cara-cara masing-masing pihak dalam berkomunikasi di lapangan masing-masing. Media sosial selain digunakan sebagai media komunikasi, digunakan juga sebagai media berwirausaha. Sejalan dengan penelitian (Bunga Ega Evania,

Roni Kastaman, 2022), menunjukkan, Instagram dan Facebook adalah teknologi informasi berupa media sosial yang sering dimanfaatkan sebagai kegiatan dalam melaksanakan usaha di kalangan usaha menengah. Pelaku usaha terkadang memanfaatkan platform media sosial ini untuk berbagi konten yang mempromosikan produk dan bertujuan untuk menarik pelanggan (Purwiantoro, M. H., Kristanto, D. F., & Hadi, 2016)

3. Manajemen tata kelola

Teknologi informasi dapat dipergunakan sebagai bagian koordinasi antara satu pihak dengan pihak lainnya. Proses koordinasi dilaksanakan dengan perantara media atau sarana prasarana dari teknologi informasi. Melalui SMS, *chating*, atau lainnya dengan sistem aplikasi sebagai bagian koordinasi tersendiri. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai manajemen tata kelola dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Indikator Manajemen tata kelola

Klasifikasi Penyebaran Informasi	Interval kelas	PPL	
		Jumlah	(%)
Rendah	4-8	14	35
Sedang	9-12	18	45
Tinggi	13-16	8	20
Jumlah		40	100%
Rata-rata	9,70		Sedang

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 4, pemanfaatan teknologi informasi sebagai manajemen tata kelola memiliki rata-rata nilai 9,70

dengan responden sebanyak 18 responden. Indikator penyebaran informasi ini digunakan seperti pengaturan penggunaan teknologi informasi, ada tidaknya oprec karyawan, penggunaan penunjang dalam pembuatan media penyuluhan, dan tentunya membantu dalam pelengkapan media penyuluhan.

4. Analisis data

Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan teknologi informasi dimana adanya proses inspeksi, pembersihan dan pemodelan data. Penggunaan ini lebih kepada untuk mengetahui tujuan menemukan informasi yang nantinya bermanfaat sebagai informasi. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai pengolahan atau analisis data dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Indikator Manajemen tata kelola

Klasifikasi Penyebaran Informasi	Interval kelas	PPL	
		Jumlah	(%)
Rendah	5-10	14	35
Sedang	11-15	19	47,50
Tinggi	16-20	7	17,50
Jumlah		40	100%
Rata-rata	11,90		Sedang

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 5, pemanfaatan teknologi informasi sebagai analisis data memiliki rata-rata nilai 11,90 dengan responden sebanyak 19 dari 40 responden. Indikator penyebaran informasi ini digunakan seperti

penggunaan excel dalam pengolahan data, *googleform*, publikasi dari media sosial, serta penyajian data yang urut dengan media excel atau media analisis data lainnya.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Fungsi BPP Sebagai Pusat Pembelajaran

BPP memiliki beberapa fungsi dalam optimalisasi dari penunjang terciptanya pembangunan pertanian dan pembangunan nasional yang baik dan berkelanjutan. Salah satu optimalisasi tersebut adalah BPP sebagai pusat pembelajaran. BPP sebagai tempat bagi para petani atau pihak terkait untuk belajar satu sama lain diskusi dan membahas mengenai atau suatu hal tentang pertanian. Pusat pembelajaran pada umumnya dilakukan melalui percontohan-percontohan pada kegiatan pertanian, teknis dengan proses bimbingan, kursus tani atau pelatihan-pelatihan lainnya, adanya fasilitasi pada pembelajaran, serta tentu adanya penyediaan materi dan metode pada pembelajaran terutama pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Teknologi informasi sangat berperan dalam hal infrastruktur pembelajaran di manapun dalam bahan

media ajar yang digunakan. Adanya kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi ini menjadikan sistem pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Petani tidak harus ke BPP untuk mendapatkan pembelajaran dengan adanya perantara petani dapat mendapatkan informasi dimanapun dan kapanpun dengan penunjang teknologi informasi itu sendiri.

Berikut disajikan hasil analisis regresi sederhana yaitu pengaruh pemanfaatan teknologi informasi oleh PPL terhadap fungsi BPP sebagai pusat pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi oleh PPL terhadap BPP sebagai Pusat Pembelajaran

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	2651,420	655,275			4,046	0,000
Pemanfaatan Teknologi Informasi	-0,001	0,013	-0,016		-0,100	0,921

a. Dependent Variable: BPP Sebagai Pusat Pembelajaran

Sumber: SPSS Versi 26.0

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 6, tidak menunjukkan terdapat ada pengaruh pemanfaatan teknologi informasi oleh penyuluh Pertanian Lapangan terhadap fungsi BPP sebagai pusat pembelajaran. Kaidah keputusan menunjukkan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,100 < 2,024$), berarti tidak ada pengaruh yang nyata antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap fungsi BPP sebagai pusat pembelajaran.

Proses pembelajaran dalam kegiatan satuan pendidikan menjalankan kegaitannya dengan penuh interaktif, menyenangkan, memotivasi, inspiratif, dan menantang dalam hal ini petani atau peserta didik diharapkan dapat meningkat partisipasi secara aktif, agar yang tidak bisa menjadi bisa, tidak mampu menjadi mampu, dan tidak terampil menjadi terampil.

Adanya keterbatasan SDM menjadi salah satu kendala teknologi informasi tidak secara penuh berpengaruh terhadap BPP sebagai pusat pembelajaran. Selain itu tidak optimalnya petani, memiliki sarana prasarana teknologi informasi yang baik menjadi petani kesulitan melaksanakan pembelajaran dengan perantara teknologi informasi. Kegiatan-kegiatan pembelajaran petani masih menggunakan sistem manual atau secara langsung, walaupun BPP sudah mengoptimalkan sebagai pusat pembelajaran tetapi tidak menutup kemungkinan segala kegiatan dilakukan

secara langsung tidak menggunakan perantara teknologi informasi.

Pembelajaran menjadi bentuk pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dengan upaya pemanfaatan dengan perantara teknologi informasi. Pembelajaran dengan teknologi informasi ini berfungsi sebagai bagian pada alat dan bantu tidak hanya sebagai subjek pertama, sehingga teknologi informasi dapat memberikan manusia, dalam menyelesaikan dan mengakhiri berbagai kendala yang ada pada segala bentuk media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh BPP diantaranya seperti adanya kegiatan pembelajaran langsung dilapangan, demfarm seperti padi sehat, adanya pembelajaran tentang iklim, praktik pembuatan MOL (Mikro Organisme Lokal), pembuatan kompos, pembelajaran sekolah lapang, kursus tani dan sebagainya yang ada pada pembelajaran BPP yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Lampung Tengah telah dimanfaatkan dengan baik dalam beragam kegiatan yang dilakukan oleh PPL. Tingkat pemanfaatan teknologi informasi yang dimanfaatkan oleh PPL adalah sebesar 57,50 persen.

Pemanfaatan teknologi informasi dimanfaatkan sebagai bagian dari pusat informasi dan data, manajemen tata kelola, komunikasi, serta analisis data. Sedangkan untuk yang kategori kurang baik tingkat pemanfaatan teknologi informasinya sebesar 27,50 persen dan tingkat pememanfaatan teknologi informasi dalam kategori sangat baik sebesar 15 persen. Sedangkan untuk tujuan kedua tidak adanya pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi oleh PPL terhadap BPP sebagai pusat pembelajaran. Analisis sederhana menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,100 < 2,024$). BPP dioptimalisasikan untuk berbagai pusat kegiatan seperti konsultasi agribisnis, pusat pembangunan pertanian, pusat data dan informasi dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, F. Y. (2019). Pemanfaatan Cyber Extension sebagai Media Diseminasi Inovasi Pertanian oleh Penyuluh Pertanian di Provinsi Lampung. *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.23960/jsp.v1i1.5>
- Anwas, O. M. (2010). Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian Berbasis Media Massa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(6), 737–746. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i6.501>
- Asian Development Bank (ADB). (2003). *A strategic approach to information and communication technology*. <https://www.adb.org/documents/toward-e-development-asia-and-pacific-strategic-approach-information-and-communication>
- Bunga Ega Evania, Roni Kastaman, T. P. (2022). Penggunaan Media Sosial Dengan Pendekatan Model Aida Bagi Roti Bund Dalam Meningkatkan Minat Beli Konsumen Use Of Social Media With Aida Model Approach To Roti Bund In Improving Consumer Buying Interest. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(1), 28–39.
- Dinda Selvia, Y. D. (2022). Pengaruh Social Media Marketing Melalui Instagram Terhadap Keputusan Pembelian Sayur Organik Di Warung 1000 Kebun Bandung The Influence Of Social Media Marketing Through Instagram Towards Decisions To Purchase Organic Vegetables At Warung 1000 Kebun Bandu. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2), 1476–1486.
- Dwi, E. (2010). *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Diva Press.
- Eksanika, P., & Riyanto, S. (2017). Pemanfaatan Internet oleh Penyuluh Pertanian. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 1(1), 65–80. <https://doi.org/10.29244/jskpm.1.1.65-80>
- Fakhira, N. V., Kastaman, R., & Pujiyanto, T. (2022). Peran Influencer Pada Media Sosial Instagram Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Frutivez Role Of Influencer On Social Media Instagram And Brand Image On

- Buying Decisions. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2), 1220–1238.
- Fauzi, A. (2008). *Pengantar Teknologi Informasi*. Graha Ilmu.
- Gultom, D. Sumaryo, dan G. B. (2019). *Teknologi Informasi Dan Komunikasi Serta Penerapan Dalam Penyuluhan Pertanian*. AURA CV. Anugrah Utama.
- Irfan, A. M. (2018). *TINGKAT KEPUASAN PELANGGAN*. 9(2), 82–97.
- Listiana, Indah. Sumardjo S., dan Dwi T, . Prabowo. (2018). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kapasitas Penyuluh di Provinsi Lampung*. IPB University. Bogor.
- Mokthar, S. . (2001). *Kinerja Lembaga Penyuluhan Pertanian dan Adopsi Inovasi Kedelai serta Implikasi pada Pelaksanaan Otoda di Kab Kotawaringin Timur*. Program Pasca Sarjana. UGM. Yogyakarta.
- Pinati, R., Gitosaputro, S., & Gultom, T. (2020). Performance of Field Extension Worker and the Level of Satisfaction of Rice Farmers in the South Metro District Metro City. *Journal of Extension and Development ISSN, 02(02)*, 69–75.
- Purwatiningsih, N. A., Fatchiya, A., & Mulyandari, R. S. H. (2018). Pemanfaatan Internet dalam Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.17173>
- Purwiantoro, M. H., Kristanto, D. F., & Hadi, W. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Usaha Kecil Menengah (UKM). *AMIK Cipta Darma Surakarta*, 1(1), 30–39.
- Safitri, Y., Rangga, K. K., & Listiana, I. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Wanita Tani dalam Pengelolaan Sampah di Wilayah Pesisir Kelurahan Srengsem. *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.23960/jsp.vol3.no1.2021.72>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD*. Alfabeta Cv.
- Umbara, D. S., Sulistoyowati, L., Noor, T. I., & Setiawan, I. (2021). Persepsi Penyuluh Terhadap Strategi Komunikasi Dalam Pemanfaatan Media Informasi Di Era Digital Di Kabupaten Tasikmalaya. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1502–1515.
- Viantimala, B., Yanfika, H., Mutolib, A., & Listiana, I. (2014). Kinerja Penyuluh dan Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Performance of Farmers And Participation of Farmers In Agriculture Extension Activities In Kecamatan Kotagajah Central Lampung Di. *JIIA*, 4(1), 9–16.